

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCiptakan MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA COVID 19

Siti Ana^{✉1}, Muh. Alamsah², Apriani Safitri³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}

Email: sitiana18895@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam menciptakan mutu pembelajaran pada masa covid 19 di SMA Muhammadiyah Kendari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 5 orang guru dan 5 orang siswa sebagai informan pendukung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode dan juga triangulasi teori. Hasil Penelitian ditemukan bahwa beberapa peran kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kendari dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 mencakup: 1) kepala sekolah mengarahkan para guru menggunakan platform pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat melalui *classroom*, *whatsapp group* dan *google metting*, 2) kepala sekolah memberikan bimbingan teknis kepada para guru tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemik melalui *zoom meeting*, 3) peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi intensif dengan para guru dan orang tua siswa melalui *watsapp group*, 4) peran kepala sekolah dalam menjadi teladan bagi semua warga sekolah, dan 5) kepala sekolah dalam meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua siswa melalui bantuan pemberian paket data.

KataKunci: *kualitas pembelajaran; pandemi covid 19; kepala sekolah*

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and describe the role of school principals in creating quality learning during the covid 19 period at SMA Muhammadiyah Kendari. The research method used in this research is using a qualitative descriptive approach. Informants or respondents in this study were the principal and 5 teachers and 5 students as supporting informants. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. data analysis techniques include data collection, data reduction and data presentation as well as drawing conclusions or verification. Triangulation of data is done through triangulation of sources, methods and also triangulation of theory. The results of the study found that several roles of the Muhammadiyah Kendari Senior High School principal in creating quality learning during the covid 19 pandemic included: 1) the principal directing teachers to use an easy, practical and economical learning platform through classroom, whatsapp group and google meeting, 2) the principal the school provides technical guidance to teachers regarding the implementation of learning during the pandemic through zoom meetings 3) the role of the principal in building intensive communication with teachers and parents of students through watsapp groups and 4) the role of the principal in being a role model for all school members and 5)

principals in alleviating the economic burden of school residents and parents of students through the assistance of providing data packages. The implementation of the five aspects of the role mentioned above is carried out very well by the principal of SMA Muhammadiyah Kendari.

Keywords: learning quality; covid 19 pandemic; principal

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan secara umum baik sekolah dasar, menengah maupun Perguruan Tinggi. Dalam rangka upaya melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi dan juga sekolah untuk melaksanakan perkuliahan dan pembelajaran di sekolah secara tatap muka (*konvensional*). Kondisi tersebut menyebabkan ribuan sekolah di negara lain, termasuk Indonesia, menutup sekolah sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (CNN Indonesia, 2020: 12). Tanggapan UNESCO sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, sangat menyetujui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan wadah daring upaya pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran dapat dijangkau oleh murid dimana pun berada. Perubahan dari pelaksanaan pembelajaran dalam kelas hingga pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan ini, yang berperan sebagai aktor terpenting ialah guru dan pendidik sebagai pengendali dalam proses pembelajaran, Namun peran kepala sekolah juga tidak dapat dikecualikan karena mereka adalah pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar disetiap lembaga sekolah yang dipimpinnya. (Bao, 2020; Braisilaia& Kvavadze, 2020: 28).

Pengaplikasian pembelajaran daring ini adalah bukti dari revolusi industry 4.0, dimana pengaksesan teknologi tidak terbatas, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran daring atau jarak jauh (Verawardina & Jama, 2018: 12). Fakta sosial di atas mempertegas bahwa munculnya pandemik COVID-19 berdampak langsung pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Disisi lain kebijakan memerintahkan dalam upaya tetap menyelenggarakan pendidikan atau pembelajaran maka dikeluarkan kebijakan dalam pendidikan melalui Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak

jauh (Mendikbud, 2020). Ciri dari pembelajaran *online* atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018: 12).

Berdasarkan fenomena tersebut maka kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam upaya terus menciptakan kualitas pendidikan meskipun pada masa pandemi kepala sekolah tetap memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan disekolah termasuk pada masa pandemic seperti sekarang ini untuk memastikan semua tenaga pendidik atau guru menjalankan tugasnya dengan baik pada masa pandemic sekarang. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di Sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat menciptakan mutu pendidikan terutama di masa pandemic sekarang ini.

Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawah akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Kepemimpinan penting sekali untuk mengejar atau menciptakan mutu pendidikan, karena peningkatan mutu pendidikan merupakan keinginan setiap sekolah. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan. Keterampilan manajerial harus perlu dipunyai oleh kepala sekolah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya yang terdapat dalam sekolah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan salah satunya adalah pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah yang dipimpinya. Pada aspek lain keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program dan peningkatan mutu pendidikan.

Menurut Sudrajat (2004: 112), tugas pokok dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah: 1) perencanaan sekolah dalam arti menetapkan arah sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian. 2) mengorganisasikan sekolah dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf dan menetapkan tugas dan fungsi masing-masing staf. 3) menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing. 4) mengawasi dalam arti melakukan supervisi, mengendalikan dan membimbing semua staf dan warga sekolah. 5) mengevaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas, serta melakukan problem solving baik secara analitis sistematis maupun pemecahan masalah secara kreatif dan menghindarkan serta menanggulangi konflik.

Kendati dalam masa pandemi, kepala sekolah tetap dapat melakukan inovasi untuk menciptakan-setidaknya mempertahankan-produktivitas kerja warga sekolah. Produktivitas kerja dapat meningkat bila kebutuhan akademik, finansil, dan mental warga sekolah mampu dipenuhi oleh sekolah secara proporsional. Dengan begitu, pelaksanaan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran daring dimasa pandemi pun dapat berjalan lebih efektif. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah Kendari

menunjukkan bahwa telah dilakukan beberapa terobosan dalam upaya untuk menciptakan mutu pembelajaran di sekolah SMA Muhammadiyah Kendari khususnya pada masa pandemic ini yaitu melalui beberapa upaya seperti peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidikan melalui penggunaan teknologi daring, manajemen peserta didik dan lain-lain, namun demikian masih terdapat beberapa masalah yang harus terus dapat dioptimalkan diantaranya tingkat kedisiplinan di lingkungan SMA Muhammadiyah baik siswa maupun guru pada masa pandemic mengalami penurunan, strategi pembelajaran guru yang masih menyesuaikan dengan sistem pembelajaran daring yang relative baru dimasa pandemic, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan generasi era digital yang belum memadai dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal karena sarana dan prasarana pendukung belum tersedia serta pendanaan pendidikan yang masih cukup minim.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka menjadi alasan menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan secara ilmiah dan *empirical* melalui penelitian dengan tujuan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menciptakan mutu pembelajaran pada masa pandemik 19 di SMA Muhammadiyah Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk menggali informasi-informasi dari subjek penelitian mengenai peran manajemen peserta didik terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Menurut Swarma (2015: 215), bahwa pendekatan kualitatif ada lah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lain yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik empirikal. Oleh karena itu bahwa kualitas nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa dan kata-kata melalui wawancara.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah berjumlah 10 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru berjumlah 5 orang dan 4 orang siswa dilingkungan SMA Muhammadiyah yang yang diambil dengan teknik penujuhan langsung dengan pertimbangan sangat sederhana dan sesuai kebutuhan dengan pertimbangan representative dan proporsional untuk memberikan data yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu: 1) observasi yaitu cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian terhadap pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kendari. 2) wawancara yang dimaksud adalah peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung kepada responden dan informan penelitian yang telah ditetapkan. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan mutu pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kendari, 3) dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi,

administrasi yang sesuai dengan pmasalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian, yakni berkaitan dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam menciptakan mutu pembelajaran di SMA Muhamadiyah Kendari

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 285) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun lebih jelasnya komponen-komponen analisis data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan juga instrument penelitian berupa pedoman wawancara yang bersifat wawancara terstruktur. 2) data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih-milih, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. 3) penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (catatan wawancara), CL (catatan lapangan) dan CD (catatan dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks. 4) langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Kepala sekolah dalam memilih platform yang mudah, praktis, dan hemat dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran

Pandemi covid 19 menuntut sekolah untuk tetap dapat menyelenggarakan pendidikan melalui pembelajaran from home melalui pembelajaran online (digital) yang disediakan startup pendidikan. Akan tetapi, dalam kondisi pandemi Covid-19, pemilihan platform pembelajaran yang tepat harus diprioritaskan. Pemilihan ini sangat penting mengingat tidak semua platform pembelajaran online mudah, praktis, dan hemat. Salah satu platform yang memenuhi ketiga kelebihan tersebut adalah Portal Rumah Belajar milik Kemdikbud RI. Portal Rumah Belajar cukup mudah digunakan, praktis dalam pengelolaannya, dan hemat secara ekonomi penggunaan pulsanya. Di samping itu, Portal Rumah Belajar menyediakan fitur pembelajaran yang bervariasi dan bisa langsung diakses oleh pengguna (guru dan siswa) tanpa harus mengeluarkan biaya untuk berlangganan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran

yang mudah, praktis dan hemat dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari cukup penting sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari masa normal.

Peran Kepala sekolah dalam memberikan bimbingan teknis kepada para guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari

Tugas dan peran kepala sekolah salah satunya adalah tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi kepada guru. Hasil supervisi menjadi dasar untuk mengembangkan profesi guru secara berkelanjutan. Pada masa pandemi Covid-19, kepala sekolah sudah harus memetakan kemampuan guru dalam hal penguasaan berbagai platform digital yang akan digunakan termasuk dalam penggunaan media pembelajaran jarak jauh atau daring. Setelah menghasilkan peta kemampuan guru, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah memberikan bimbingan teknis. Sebelum membimbing, sebaiknya kepala sekolah telah memiliki kemampuan yang memadai terkait materi yang akan diberikan kepada guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki peran yang sangat besar dalam menfasilitasi para tenaga pendidik yang ada dilingkungan sekolah untuk mendapatkan bimbingan teknis tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Kondisi ini telah dilakukan dilingkungan SMA Muhammadiyah Kendari.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan teknis kepada para guru dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari memang dijalankan meskipun bimbingan langsung secara teknis dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah Muhammadiyah Kendari akan tetapi melalui tim yang telah dibentuk maka bimbingan teknis dijalankan oleh tim yang dibentuk melalui arahan kepala sekolah sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari masa normal karena pandemic covid 19.

Peran Kepala sekolah membangun komunikasi intensif pada masa pandemi covid 19

Pada masa pandemi Covid-19, di mana aktivitas sosial sangat dibatasi, komunikasi intensif antara kepala sekolah dengan guru dan siswa harus tetap terpelihara. Komunikasi tidak mesti dalam bentuk formal, tetapi juga informal. Komunikasi formal terkait dengan regulasi pendidikan terbaru, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Sementara itu, komunikasi informal dapat berupa kunjungan ke rumah guru dan siswa/orang tua. Selain kepada guru dan siswa, komunikasi juga harus selalu dibangun dengan komite sekolah. Hal ini perlu dilakukan untuk membahas persoalan dan mencari solusi bersama secara bersama-sama terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Komunikasi yang dilakukan antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan semangat selama menjalankan pembelajaran daring di masa pandemic sekarang.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi secara intensif kepada para guru dan juga orang tua siswa dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari berhasil dilakukan dengan baik oleh

kepala sekolah sehingga proses pembelajaran tetap pada pandemic covid 19 tetap berjalan secara efektif.

Peran Kepala sekolah menjadi *role model* bagi warga sekolah dilingkungan SMA Muhammadiyah Kendari

Semangat warga sekolah untuk tetap menciptakan produktivitas kerja/pembelajaran selama masa Covid-19 sangat dipengaruhi oleh tindakan-tindakan kepala sekolah. Salah satu peran kepala sekolah yang cukup besar pengaruhnya adalah sebagai *role model* (panutan) bagi warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menunjukkan dedikasi yang tinggi dengan bekerja secara disiplin, tetap berinteraksi dengan orang siswa, membina para guru untuk terus melaksanakan kewajibannya, bekerja penuh semangat dalam membantu warga sekolah, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar atas tindakan yang diambil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam menjadi teladan kepada para guru dan juga orang tua siswa dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari berhasil dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah sehingga proses pembelajaran tetap pada pandemic covid 19 tetap berjalan secara efektif.

Peran Kepala sekolah dalam meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua

Pandemi covid-19 potensi menciptakan beban ekonomi guru, orang tua, dan siswa. Hal ini disebabkan selama PJJ online, penggunaan pulsa internet meningkat secara tajam. Akibatnya, belanja kebutuhan guru, orang tua, dan siswa meningkat pula. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Harus ada tindakan nyata, salah satunya dengan membagikan pulsa secara gratis dan mengurangi biaya-biaya sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua siswa bagi para guru dilingkungan SMA Muhammadiyah Kendari dilakukan kepala sekolah sebagai bagian dari rasa empati beliau terhadap beban yang harus ditanggung orang tua sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif pada masa pandemic covid 19.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa hasil wawancara kepada responden dan informan penelitian tentang peran kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kendari dalam menciptakan mutu pembelajaran pada masa pandemik covid 19 di SMA Muhammadiyah Kendari dapat dideskripsikan melalui indicator-indikator sebagai berikut:

Peran Kepala sekolah dalam memilih platform yang mudah, praktis, dan hemat dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan maupun responden tentang peran kepala sekolah dalam mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari cukup penting sehingga proses

pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari masa normal. Dengan kata lain peran kepala sekolah dalam mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari berjalan dengan baik.

Kondisi di atas diperkuat dengan pandangan teoritis Suyanto (2020: 4), bahwa Peran atau Inovasi kerja upaya pembaruan sistem, proses, dan produk kerja dari kepala sekolah untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran secara online di masa pandemi menjadi taruhan. Beberapa bentuk inovasi kerja atau peran kepala sekolah salah satunya yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah peran kepala sekolah dalam mengarahkan para guru-guru untuk menggunakan platform media pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat dalam menciptakan kualitas pembelajaran daring atau online di masa pandemic covid 19 sehingga pembelajaran daring atau online dapat berjalan secara efektif dengan inovasi kepala sekolah tersebut dalam menjalankan tugasnya.

Peran Kepala sekolah dalam memberikan bimbingan teknis kepada para guru di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari

Berdasarkan data beberapa hasil wawancara dengan informan maupun responden menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberikan bimbingan teknis kepada para guru dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari memang dijalankan meskipun bimbingan langsung secara teknis dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah Muhammadiyah Kendari akan tetapi melalui tim yang telah dibentuk maka bimbingan teknis dijalankan oleh tim yang dibentuk melalui arahan kepala sekolah sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana meskipun dengan situasi pembelajaran yang berbeda dari masa normal karena pandemic covid 19.

Realitas tersebut didukung dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Ansori (2020: 7), bahwa selaku kepala sekolah pada masa pandemic covid 19 harus menyadari keterbatasan kemampuan dan sarana yang tersedia disekolah yang dipimpinnya. Salah satu hambatan yang umumnya harus dihadapi sekolah adalah tidak semua guru mampu mengoperasikan platform daring dan mempunyai sarana seperti ketersediaan kuota sepanjang waktu. Disinilah peran kepala sekolah untuk mengarahkan para guru yang melek IT dan yang telah mendapatkan pelatihan pelatihan berbasis nasional dan internasional di bidang IT untuk dapat menjadi tim pembimbing kepada guru yang belum mengetahui IT. Guru guru yang melek IT mendampingi guru lain yang belum bisa sehingga ketercapaian penggunaan dan pengoperasian platform dapat dijalankan. Sedangkan pada aspek ketersedian kuota internet pada masa sekarang, untuk kuota para guru pun sudah dimasukkan ke dana BOS sesuai edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kendala kuota bukan lagi menjadi penghalang bagi para guru untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring/*online*.

Peran kepala sekolah membangun komunikasi intensif pada masa pandemi covid 19

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa hasil wawancara dengan responden maupun informan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi secara intensif kepada para guru dan juga orang tua siswa dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari berhasil dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah sehingga proses pembelajaran tetap pada pandemic covid 19 tetap berjalan secara efektif.

Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Sudrajat dkk, (2020: 9), bahwa dalam kondisi pandemi covid 19 yang sangat terbatas dalam sisi interaksi social, Kepala sekolah mampu menunjukkan kompetensi sosialnya, dimana kepala sekolah terus berusaha melakukan interaksi dengan semua pihak menggunakan media online, meminta saran bawahan, dan menganalisis kondisi. Disamping itu kepala sekolah dimasa pandemi covid 19 mampu menunjukkan kompetensi supervisi dan kepribadian merupakan bagian yang tidak terpisahkan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam menghadapi pandemi covid 19 ini. Salah satunya adalah dengan selalu koordinasi dengan guru dan staf, mencari informasi perkembangan pembelajaran dan menunjukkan pribadi yang memperhatikan kondisi bawahan dan fokus terhadap kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa dan orang tua. Selain itu pada masa pandemi ini semua aktivitas pendidikan dilaksanakan dari rumah atau kita kenal dengan WFH (*work from home*), Kondisi seperti ini menjadikan kepala sekolah bisa lebih intens dalam melaksanakan tugas secara daring mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Melalui proses manajemen yang baik, maka mutu pendidikan akan terus mampu ditingkatkan walaupun informasi dan instruksi dailaksanakan dari rumah.

Peran Kepala sekolah menjadi *role model* bagi warga sekolah di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari

Berdasarkan data dari beberapa hasil wawancara dengan responden dan informan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam membangun komunikasi secara intensif kepada para guru dan juga orang tua siswa dalam upaya menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemic covid 19 di lingkungan SMA Muhammadiyah Kendari berhasil dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah sehingga proses pembelajaran tetap pada pandemic covid 19 tetap berjalan secara efektif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2003: 27), bahwa kepala sekolah sebagai role model atau Teladan artinya kepala sekolah sebagai pendidik akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah dimanapun dia berada dan dalam kesempatan apapun. Dengan kata lain bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu menjalankan peranya sebagai edukator atau pendidik serta menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Peran Kepala sekolah dalam meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa hasil wawancara dengan responden atau informan menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua siswa bagi para guru dilingkungan SMA Muhammadiyah Kendari dilakukan kepala sekolah sebagai bagian dari rasa empati beliau terhadap beban yang harus ditanggung orang tua sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif pada masa pandemi covid 19. Data di atas sejalan dengan pandangan teoritis yang dikemukakan oleh Suyanto (2020: 15), bahwa pandemi covid-19 potensi menciptakan beban ekonomi guru, orang tua, dan siswa. Hal ini disebabkan selama pembelajaran online, penggunaan pulsa internet meningkat secara tajam. Akibatnya, belanja kebutuhan guru, orang tua, dan siswa meningkat pula. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Harus ada tindakan nyata, salah satunya dengan membagikan pulsa secara gratis dan mengurangi biaya-biaya sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menganggarkan fasilitas pencegahan Covid-19 bagi warga sekolah, seperti masker, face shield (pelindung wajah), tempat cuci tangan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis memberikan kesimpulan bahwa beberapa peran kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kendari dalam menciptakan kualitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 adalah mencakup peran kepala sebagai berikut: 1) mengarahkan para guru menggunakan *platform* pembelajaran yang mudah, praktis dan hemat melalui *classroom*, *whatsapp* dan *google meeting*, 2) memberikan bimbingan teknis kepada para guru tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi melalui *zoom meeting*, 3) membangun komunikasi intensif dengan para guru dan orang tua siswa melalui *whatsapp group*, 4) menjadi teladan bagi semua warga sekolah SMA Muhammadiyah Kendari, dan 5) meringankan beban ekonomi warga sekolah dan orang tua siswa SMA Muhammadiyah Kendari melalui pembagian paket data kepada semua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, dukungan dan bimbingan dalam penyelesaikan penelitian ini yakni kepada bapak Muh. Alamsah, M.Hum selaku pembimbing I dan ibu Apriani Safitri, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. 2020. *Peran Kepala Sekolah di Saat Pandemi Covid-19*. Mitra LPTK Universitas Jambi Program PINTAR Tanoto Foundation.
- Banggur, M. D., Situmorang, R., & R. 2018. *Pengembangan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran etomologi multimedia*. JTP Jurnal Teknologi Pendidikan, 20(2), 152–165. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JTP2002.5>
- Bao, W. 2020. *COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University*. Pedagogical Research, 5(4), 113–115. <https://doi.org/https://doi.org/10/1002/he2.191>

- Braisilaia, G., & Kvavadze, D. 2020. *Transition to online education in schools during a pandemic in Georgia.* Pedagogical Research, 5(4), 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- CNN Indonesia. 2020. *Studi Pertanyakan Efektivitas Penutupan Sekolah Cegah Corona.* <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200408103445-284-491518/studipertanyakan-efektivitas-penutupan-sekolah-cegah-corona>
- Mendikbud. 2020. *Surat edaran Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19)*
- Sudrajat, Hari. 2004. *Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah.* Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sudrajat dkk, 2020. *Strategi Kepala TK dalam Menciptakan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 508-520.
- Suyanto. 2020. *Inovasi Kepala Sekolah Mengefektifkan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi.* Jurnal Pendidikan.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV Alvabeta.
- Swarma, Al Muchtar. 2015. *Metode Penlitian Pendidikan.* Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Verawardina, U., & Jama, J. 2018. *Philosophy TVET di era derupsi revolusi industri 4.0 di Indonesia.* Jurnal Filsafat Indonesia, 1(3), 104-111.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.